

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan, perasaan, dan pemahaman pasien rawat inap terkait terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual dalam bimbingan konseling Islam. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran atau perhitungan angka, tetapi pada penggambaran proses dan makna yang dialami oleh subjek penelitian.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada fokus penelitian yang ingin menggambarkan fenomena sebagaimana adanya di lapangan, tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana terapi do'a dipahami, bagaimana tahapan pelaksanaannya, serta bagaimana respon batin pasien setelah mengikuti terapi do'a selama masa rawat inap.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin memahami makna terapi do'a dari sudut pandang pasien rawat inap, bukan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif

dianggap paling sesuai dengan masalah penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam proses pendampingan spiritual melalui terapi do'a serta perasaan dan pemahaman pasien rawat inap selama menjalani perawatan, tanpa melibatkan pengujian hipotesis atau analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. Penelitian dilakukan di lingkungan rumah sakit tersebut karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual bagi pasien rawat inap dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah bahwa lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya fenomena yang diteliti dan menjadi sumber utama data penelitian. Menurut Sugiyono, lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah tempat fenomena tersebut berlangsung (Moleong, 2018).

Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit berbasis Islam yang dalam pelayanannya memperhatikan aspek spiritual pasien. Selain itu, pasien rawat

inap di rumah sakit ini mayoritas beragama Islam dan terbiasa melaksanakan do'a selama masa perawatan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji pelaksanaan terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual secara langsung. Kondisi ini menjadikan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang sebagai lokasi yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pembimbing Rohani Islam (konselor) yang bertugas memberikan pendampingan spiritual kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. Pembimbing Rohani Islam (konselor) dipilih sebagai subjek utama karena merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan terapi do'a dan memiliki pengetahuan mengenai proses, bentuk, serta pelaksanaan pendampingan spiritual yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan.

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih karena dianggap mengetahui dan mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, pasien rawat inap merupakan pihak yang paling memahami dan merasakan secara langsung proses terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual. Selain pasien rawat inap, subjek pendukung dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan terapi do'a, seperti petugas rohani, tenaga pendamping spiritual, atau keluarga pasien yang mendampingi proses do'a. Keterlibatan subjek pendukung ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap

mengenai pelaksanaan terapi do'a serta konteks pendampingan spiritual yang diberikan kepada pasien.

Adapun subjek pendukung dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap beragama Islam yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang serta keluarga pasien. Pasien rawat inap dijadikan sebagai subjek pendukung karena merupakan pihak yang menerima dan merasakan secara langsung pelaksanaan terapi do'a. Sementara itu, keluarga pasien dijadikan sebagai subjek pendukung karena memiliki keterlibatan dalam mendampingi pasien selama menjalani perawatan dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi pasien serta pelaksanaan pendampingan spiritual yang diterima.

Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri dalam (Mochamad N, et al., 2023) sumber atau subjek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sementara itu menurut Ansori, subjek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana terapi do'a dilaksanakan serta bagaimana perasaan dan pemahaman pasien rawat inap setelah mengikuti terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual dalam bimbingan konseling Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan terapi do'a sebagai bentuk pendampingan spiritual bagi pasien rawat inap. Dalam kegiatan observasi, peneliti berperan sebagai observer-participant dan pengamat yang terlibat langsung dan mencatat fenomena yang terjadi secara alamiah di lokasi penelitian.

Subjek yang diamati dalam observasi ini adalah pasien rawat inap beragama Islam yang mengikuti terapi do'a serta pihak yang mendampingi proses do'a, seperti petugas rohani atau keluarga pasien. Adapun aspek yang diamati meliputi suasana pelaksanaan terapi do'a, cara pendampingan yang diberikan, sikap dan respon batin pasien selama mengikuti do'a, serta interaksi antara pasien dan pendamping spiritual.

Menurut Creswell, observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan situasi sosial secara langsung guna memahami konteks dan makna suatu fenomena (Creswell, 2014). Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini membantu peneliti memperoleh pemahaman awal mengenai pelaksanaan terapi do'a di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data secara lebih mendalam

mengenai pengalaman dan pemahaman subjek penelitian terkait terapi do'a. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi subjek untuk menceritakan pengalamannya secara bebas.

Subjek wawancara utama adalah pasien rawat inap beragama Islam yang mengikuti terapi do'a. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada subjek pendukung, seperti petugas rohani atau keluarga pasien, untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan dan tujuan terapi do'a. Hal-hal yang digali dalam wawancara meliputi pemahaman pasien tentang terapi do'a, perasaan yang dirasakan selama dan setelah berdo'a, serta pandangan pasien terhadap peran do'a dalam membantu mereka menghadapi kondisi sakit.

Menurut Huberman dan Miles (Romdona et al., 2025), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, perasaan, atau pendapat responden terkait topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Dewi et al., 2019) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk

mengumpulkan data baru. Ada tiga jalur analisis data kualitatif;

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan ada-nya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.